

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang : a) Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Penelitian, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, dan h) Tahap-tahap Penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹ Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.²

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara

¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 157.

²Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : STAIN, 1999), hlm. 59.

kualitatif.³Sedangkan menurut Manca seperti yang dikutip oleh Moleong, Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; (2) penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; (3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif; (4) memerlukan waktu yang panjang; (5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; (6) Informannya “*Maximum Variety*”; (7) berorientasi pada proses; (8) Penelitiannya berkonteks mikro.⁴

Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah kerajaan khaotoom school Pattani Thailand.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan,

³Aminudin, *Tujuan, Strategi dan Model dalam Penelitian Kualitatif*, (dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*), (Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, tt). hlm. 48.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 24.

sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁵ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶

Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁷

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana dan usaha apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan kegiatan keagamaan.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-

⁵Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hlm. 55

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

⁷*Ibid.*, hlm. 64

unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁸ Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.⁹ Di samping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.¹⁰ Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.¹¹

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana “Strategi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta didik Di Sekolah Kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand” dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi

⁸Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hlm. 24

⁹Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hlm. 2

¹⁰Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenological approach to the social sciences*, (New York: John Willy & Sons, 1982), hlm. 58

¹¹R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 25

kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.¹²

C. Lokasi Penelitian

Sekolah Kerajaan bank Khaotoom School Pattani Thailand berada di Desa Bank Khaotoom, Yakrang No.03, Pattani, Thailand Selatan. Sekolah Kerajaan bank Khaotoom School Pattani Thailand berada di satu tempat, TK (Anuban) A, TK (Anuban) B, dan SD (Phraktom) kelas 1-6 A dan B.

Yang membuat peneliti tertarik dengan lembaga ini adalah *pertama*, setiap sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa siswi kelas TK (Anuban) A, TK (Anuban) B, dan SD (Phraktom) kelas 1-6 A dan B Sekolah Kerajaan bank Khaotoom School Pattani Thailand, diwajibkan upacara, berdo'a, dan membaca beberapa ayat-ayat suci al-quran, yaitu kelas 4-6 setiap hari jum'at menghafalkan QS.Yasin, dan di akhir semester sebelum UKK (Ulangan Kenaikan Kelas) setiap

¹²Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena...*, hlm. 6

siswa harus sudah hafal sesuai dengan target yang sudah ditentukan. *kedua*, pelajaran agama terintegrasi kurikulum sekolah Islam, para cikgu (guru-guru) sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand ini merupakan tenaga ahli pendidik yang profesional, ada yang lulusan University Al-Azhar Khairo Mesir dan lulusan university Islam ternama di Thailand di bawah naungan Obhocho (DPR) propinsi Pattani, yang memfokuskan mencetak generasi Islam yang IMTAQ (Iman – Taqwa) yang berbasis Ahlu Sunnah Wal jama'ah. *Ketiga*, prestasi akademik dan non akademik yang sudah ditorehkan siswa-siswi Sekolah Kerajaan Bank Khaotoom Scchool Pattani Thailand luar biasa sehingga membuat besar nama sekolah ini, seperti juara bidang science, pidato, baca al-qur'an, an-nasyid, volly, dan sepak bola, yang sering menjuarai perlombaan-perlombaan ditingkat kabupaten, propinsi, dan nasional. *Keempat*, siswa-siswinya yang menunjukkan pembiasaan Islam yang religius, seperti terciptanya: shalat berjama senang saling membantu, kerukunan, semangat belajar, sosial yang baik, dan budi pekerti yang baik. *Kelima*, siswa-siswi yang lulus bisa dipastikan hafal surat yasin. *Keenam*, 24 jam sekolah dijaga ketat oleh para tentara kerajaan (askar), dan perilaku siswa tetap terjaga dengan baik. *Ketujuh*, peneliti sendiri PPL-KKN Terpadu Thailand, yang ditempatkan di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand.

D. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas. Peneliti mengadakan beberapa observasi dan juga pengamatan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif (*keyinstrument*) dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

E. Sumber Data

Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, antar lain :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹³ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari guru Fiqih.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁴ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang

¹³Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), hlm.

¹⁴Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hlm. 55

strategi guru Fiqih yang ada di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode untuk mengumpulkn data di lapangan, yaitu:

1) Observasi Partisipan

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis mengamati aktivitas individu lain.¹⁵

Selain itu, adapula yang mengartikan bahwa Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁶

Jadi dalam proses observasi ini, peneliti menggunakannya untuk memperoleh informasi kegiatan dan mengetahui bagaimana peran guru dalam membangun karakter (peserta didik). Dalam arti lain, observasi

¹⁵Uswah wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.22-24.

¹⁶Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.173

dilakukan untuk mengamati secara *real* agar dapat mengetahui lebih dekat obyek yang akan diteliti yaitu mengenai strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand.

2). Wawancara Mendalam

Wawancara biasanya disebut dengan istilah “Interview” adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁷ Sedangkan pendapat lain, mengungkapkan bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁸

Pada metode wawancara, peneliti lebih mengarah kepada para informan. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan

¹⁷Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 133

¹⁸Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2008), hal.180

wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.¹⁹

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.²⁰

- 2) Dalam wawancara yang peneliti lakukan untuk pengumpulan data ini, peneliti menentukan narasumber untuk di wawancarai, pada kesempatan pertama peneliti mewawancarai kepala sekolah kerajaan bank Khaotoom School yaitu Mr.Prasert Ibrohen untuk mengetahui bagaimana kondisi Observasi Partisipan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2009), hal. 138

²⁰ *Ibid.*, hal.138

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis mengamati aktivitas individu lain.²¹

Selain itu, adapula yang mengartikan bahwa Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²²

Jadi dalam proses observasi ini, peneliti menggunakannya untuk memperoleh informasi kegiatan dan mengetahui bagaimana peran guru dalam membangun karakter (peserta didik). Dalam arti lain, observasi dilakukan untuk mengamati secara *real* agar dapat mengetahui lebih dekat obyek yang akan diteliti yaitu mengenai strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand.

3) Wawancara Mendalam

Wawancara biasanya disebut dengan istilah “Interview” adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²³ Sedangkan pendapat lain, mengungkapkan bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan

²¹Uswah wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.22-24.

²²Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.173

²³Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 133

seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁴

Pada metode wawancara, peneliti lebih mengarah kepada para informan. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.²⁵

²⁴Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2008), hal.180

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2009), hal. 138

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.²⁶

Dalam wawancara yang peneliti lakukan untuk pengumpulan data ini, peneliti menentukan narasumber untuk di wawancarai, pada kesempatan pertama peneliti mewawancarai kepala sekolah kerajaan Bnak Khaotoom School Pattani Thailand, yaitu Mr.Prasert Ibrohen untuk mengetahui bagaimana kondisi sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand sekarang ini dan bagaimana kondisi kegiatan keagamaan siswa-siswi sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand. Kemudian wawancara di lanjutkan dengan beberapa wali kelas.

4) Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.”²⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan guru membangun karakter siswa siswi.

²⁶ *Ibid.*, hal.138

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*,hal.231

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Menurut Nasution, “Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat di manfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan bagi peneliti, yaitu bahanya sudah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya”.

Dalam penelitian ini dipergunakan data: keadaan jumlah guru, jumlah siswa, riwayat pendirian di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand, dan data yang relevan agar dapat memperkaya informasi dalam penelitian ini.

Sekolah Kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand sekarang ini dan bagaimana kondisi kegiatan keagamaan siswa-siswi sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand. Kemudian wawancara di lanjutkan dengan beberapa wali kelas.

5) Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.”²⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*,hal.231

peserta didik, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan guru membangun kegiatan keagamaan siswa siswi.

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Menurut Nasution, “Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat di manfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan bagi peneliti, yaitu bahanya sudah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya”.

Dalam penelitian ini dipergunakan data: keadaan jumlah guru, jumlah siswa, riwayat pendirian di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand, dan data yang relevan agar dapat memperkaya informasi dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 248

pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁰ Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur Analisa data ke dalam 3 langkah:

a. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya

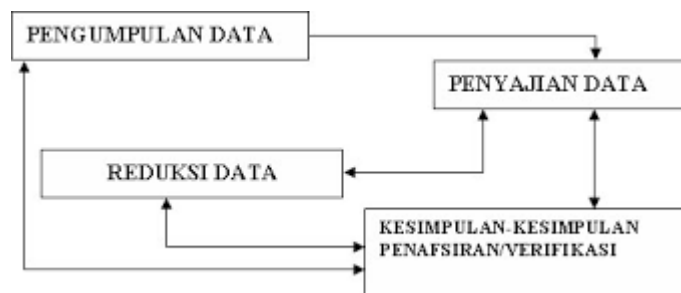
³⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1 Penulisan Peper, Skripsi, Teshis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 87

sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

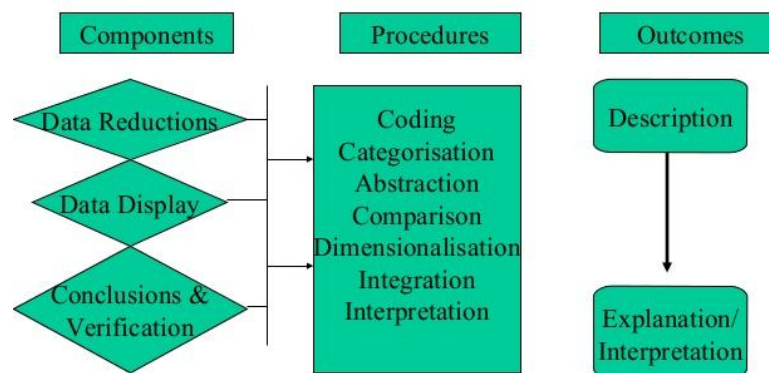
Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak di pandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.³¹



Gb.1 Milles and Huberman

³¹A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Anlisa data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, penerjemah; tjetjep rohendi rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16-20

The Qualitative Analytical Process
 (Adapted from descriptions of Strauss and Corbin, 1990, Spiggle
 1994, Miles and Huberman, 1994)



Gb.2 Milles and Huberman.

Gb.3.1 Bagan.Analisis data siklus yang interaktif.³²

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

³² <http://milles> and huberman.blogspot.com/2016/05/Analisis data-interaktif.html

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.³³ Menurut Sutopo ada beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.³⁴

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari kepala Sekolah dengan hasil wawancara beberapa guru, siswa, yang berhubungan dengan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

2. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran peneliti agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya,1991), hlm. 330.

³⁴Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan...*, hlm. 133.

3. Diskusi sejawat

Diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Cara ini digunakan dengan mengajak beberapa guru Sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand,, sesama peneliti, dan dosen pembimbing. dengan membahas masalah mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan.

Selain itu peneliti juga mengadakan diskusi dengan teman-teman khususnya mereka yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus dan lokasi yang berbeda. Akan tetapi dengan pendekatan yang sama dan didukung dengan pengalaman mereka, maka diskusi ini bisa memberikan kontribusi untuk memperbaiki skripsi ini.

4. *Review informan*

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala madrasah dan guru Fiqih. Hal

ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.³⁵

³⁵*Ibid.*, hlm. 136.